

**BENTUK PERMINTAAN SOPAN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONSAWANG
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh :

TANIA MATU

13091102114

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACTS

This study entitled “ Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsawang: Suatu Analisis Kontrastif” is aimed to be presented as a requirement for Sarjana Degree’ at Faculty of Humanities Sam Ratulangi University.

The research question to be answered are what are the forms of polite request in english and Tonsawang language and are there any similarities and differences in both these two language.

In terms of methodology, the writer uses the theory of Lado and Leech. This research has been done through field research and using descriptive method and contrastive analysis by Lado. Data of Tonsawang language are found by interviewing the native speakers of Tonsawang language who lived in Tombatu district. English data have been taken from some English book.

The result of this reseacrh shows that English and Tonsawang Language have similarities, that English and Tonsawang language have sentence patterns which are used to request the hearer to do something according to what the speaker wants. The differences of both these two languages lie in their forms.

Key Words: The form of polite request, English and Tonsawang Language, Contrastive

Latar Belakang dan Masalah

Bahasa merupakan elemen yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk individu tidak pernah lepas dari hubungannya dengan sesama, manusia tidak dapat menghindari dari tindakannya untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan bahasa, hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari, misalnya percakapan yang di lakukan secara formal atau non-formal baik di sekolah, kantor, pasar dan di banyak tempat lainnya.

Menurut Wardaugh (1986:1) bahasa adalah sebuah sistem komunikasi dalam masyarakat. (Jacobson dalam Chaer dan Agustina, 2004:15) menyatakan bahwa fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi antar kelompok manusia tetapi juga sebagai alat dalam hubungan sosial antar pembicara.

Dalam berkomunikasi aspek sopan santun mempengaruhi terciptanya komunikasi yang baik. Sopan santun merupakan fenomena yang universal karena setiap masyarakat memiliki sopan santun yang berbeda-beda. Tidak semua ujaran yang diucapkan penutur mengandung makna kalimat atau makna kata yaitu makna yang sesuai referensi atau kamus, tetapi dapat juga mengandung makna penutur yakni makna apa yang dimaksudkan oleh penutur pada saat ia mengucapkan suatu kata atau kalimat (Horford dan Heasley, 1983:219) Makna penutur dipelajari dalam bidang pragmatik.

Pragmatik adalah suatu ilmu tentang makna suatu ujaran berkaitan dengan aspek ujar. Itu berarti bahwa pragmatik dihubungkan dengan aspek-aspek situasinya, yakni penutur,petutur,konteks,tujuan dan ujaran. Leech (1983: 6) menambahkan bahwa pragmatik tidak hanya berdasarkan pada apa yang seseorang katakan tetapi bagaimana orang menghasilkan dan mentrasfernya kedalam percakapan sebagai contoh, ujaran “*Would you type this letter for me?*” “maukah engkau mengetik surat ini untukku?” Penutur bertanya pada petutur untuk membantunya mengetik surat dengan ujaran yang sopan. Ujaran ini di tandai dengan “would” sebagai penanda kesopanan.

Leech (1983:61) menyatakan bahwa kesopanan selalu dikaitkan dengan sikap atau *manner*.

Cara (*Manner*) adalah sikap seseorang terhadap orang lain dalam suatu percakapan (Oxford Advanced Learner’s Dictionary,2010 : 899).

Leech (1993 : 13) Menyatakan bahwa prinsip sopan santun dibutuhkan untuk memperlambat sifat tidak sopan yang secara intrinsik terkandung dalam percakapan itu. Leech (1993 : 161) menambahkan bahwa istilah sopan santun sering di hubungkan dengan hal-hal yang mengacu pada perilaku linguistik, yaitu perilaku yang menggunakan bahasa, khususnya bahasa lisan, misalnya: “*Would you mind answering the phone?*”, kalimat ini secara tidak langsung mengandung perintah yaitu answer *the phone* dengan penanda sopan *Would you mind*, nada memerintah sudah tidak nampak lagi karena bentuk yang disampaikan dengan cara yang khusus ini mampu mempengaruhi petutur untuk melakukan perintah tanpa disuruh atau diperintah oleh penutur.

Selain situasi formal dan non-formal ada juga faktor yang mempengaruhi derajat sopan santun sebuah ujaran, misalnya: budaya, status sosial, norma-norma, jenis

kelamin, umur, status derajat keakraban dan sebagainya (leech, 1983:170). Trudgill (1974 : 105) mengatakan bahwa, konteks sosial merupakan “konteks” individu kepada siapa percakapan itu ditujukan dan khususnya hubungan kekerabatan peran dan status dari pada partisipan yang terlibat dalam suatu wacana. Percakapan antara individu yang tingkat sosialnya berbeda.

(disebabkan oleh status dalam suatu organisasi, kelas sosial, umur, dan faktor lainnya) tampaknya menjadi kurang santai atau lebih formal dari pada antara anggota kekerabatan yang tingkat sosialnya sama. Oleh karena itu tingkat-tingkat kesopanan yang berbeda barangkali dibutuhkan dan diberi tanda secara kebahasaan (Keraf, 1984 ; 206-211)

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik meneliti bentuk sopan santun dalam bahasa Inggris yang dikontraskan dengan bahasa Tonsawang.

Bahasa Tonsawang digunakan banyak orang di Minahasa Tenggara , provinsi Sulawesi Utara khususnya di daerah Kecamatan Tombatu Timur, Kecamatan Tombatu Utara, Kecamatan Tombatu , Kecamatan Silian Raya, Kecamatan Touluaan (Warokka 2005).

Dalam penelitian ini memfokuskan penelitiannya di daerah Silian Raya, penulis tertarik meneliti bentuk permintaan sopan dengan alasan bahwa para penutur bahasa Tonsawang di daerah tersebut masih mengenal dan menggunakan bahasa Tonsawang dalam kegiatan mereka sehari-hari dan para penutur bahasa tersebut masih sangat menghargai nilai sopan sopan santun dalam setiap percakapan mereka sehari-hari dan menggunakan pola bahasa yang diungkapkan dalam bentuk-bentuk pertanyaan atau pernyataan yang sopan.

Rumusan Masalah

Bentuk permintaan sopan apa saja yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsawang ?

Apakah persamaan dan perbedaan permintan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsawang ?

Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi dan mengkasiflikasi *bentuk bentuk permintaan sopan bahasa Inggris dan bahasa Tonsawang.*

Menganalisis persamaan dan perbedaan bentuk permintaan sopan pada kedua bahasa tersebut.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat mempertegas konsep Leech tentang bentuk-bentuk permintaan sopan dan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan bahasa khususnya dalam bidang pragmatik dan secara praktis, dapat membantu pembaca dalam belajar dan memahami bentuk suatu permintaan sopan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Tonsawang.

Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari teori Leech (1983) dan teori Lado (1971). Leech (1983:131) menyatakan bahwa sopan santun dapat dibedakan atas sopan santun absolut dan sopan santun relatif. Sopan santun absolut yaitu suatu skala atau seperangkat skala yang mempunyai kutub positif dan kutub negatif, maksudnya ada ilokusi-ilokusi yang dasarnya memang tidak sopan (misalnya, ilokusi dengan fungsi memerintah), dan ada pula ilokusi-ilokusi yang dasarnya memang sopan (misalnya, ilokusi dengan fungsi menawarkan) sehingga kutub positif berfungsi membuat ilokusi yang sopan menjadi sesopan mungkin sedangkan kutub negatif berfungsi mengurangi ketidak sopanan ilokusi-ilokusi yang tidak sopan. Sopan santun relatif, yaitu sopan santun yang mengandung makna relatif dengan norma atau perilaku yang dianggap sebagai tipe situasi tertentu.

Permintaan sopan termasuk pada kesopanan. Permintaan sopan adalah bentuk pertanyaan yang sopan digunakan untuk meminta kesediaan petutur untuk membantu melakukan sesuatu. Bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris ditandai dengan kata *could, would you, would you like* (Leech 1983:108) Lado (1987:89-91) menyatakan bahwa sopan yang sifatnya meminta petutur untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dapat dinyatakan dengan menggunakan penanda sopan *could* dan *would* dengan contoh sebagai berikut:

1. *Could you + infinitive please?*
Contoh: could you lend me some money please?
2. *Would you + infinitive please?*
Contoh: Would you explain your problem to me, please?

Lado (1971:112) menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah suatu metode untuk

membandingkan dan mengkontraskan dua bentuk bahasa yang berbeda untuk mendapatkan persamaan dan perbedaannya.

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Studi Awal

Pada tahap ini, penulis melakukan studi kepustakaan dengan membaca buku-buku pragmatik, skripsi, yang berhubungan dengan penelitian tentang bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsawang untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang topik yang diteliti.

Pengumpulan Data

Data bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris diperoleh dari buku-buku bahasa Inggris seperti Lado, Leech, Murphy, Wardaugh, dan Frank. Data bahasa Tonsawang dilakukan berdasarkan wawancara terbuka dengan petutur asli bahasa Tonsawang. Wawancara dilaksanakan pada sore hari dengan petutur berjumlah empat orang. Wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan bentuk permintaan sopan. Kriteria petutur yakni sebagian anak muda yang masih menguasai bahasa Tonsawang dengan baik karena bahasa Tonsawang digunakan dalam percakapan sehari-hari dan sebagian lainnya petutur berusia 60 tahun keatas yang masih menguasai bahasa Tonsawang dengan baik, pekerjaan sebagai gembala, petani dan ibu rumah tangga. Cara wawancara yakni petutur bertanya tentang bentuk permintaan sopan dalam bahasa Tonsawang dan jawaban-jawaban petutur kemudian ditulis di kertas dan diberi nomor. Data bahasa Tonsawang yang terkumpul kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan pendapat Lado.

Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi kemudian dikontraskan dan dianalisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaannya dengan menggunakan metode kontrastif dari Lado (1971).

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. BENTUK PERMINTAAN SOPAN DALAM BAHASA INGGRIS

Permintaan sopan merupakan bentuk tidak langsung dari perintah dimana penutur mengungkapkan keinginannya secara tidak langsung dengan menggunakan penanda-penanda sopan sehingga tidak menyinggung perasaan penutur. Penanda-penanda sopan berfungsi mengurangi ketidaksopanan yang mungkin terkandung dalam suatu tuturan atau membuat tuturan itu menjadi sesopan mungkin karena sopan tidaknya suatu tuturan akan sangat berpengaruh terhadap psikologis petutur karena penutur secara manusiawi sendiri ingin dihargai dan dihormati.

Bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan penanda sopan seperti *could* dan *would*. (Lado 1971- 89-91).

Di samping itu, penulis juga menambahkan bentuk permintaan sopan yang menggunakan kata *please* yang menandakan bahwa permintaan itu juga sopan namun penggunaan sopan *could* dan *would* ditambah *please* menandakan bahwa permintaan itu bersifat jauh lebih sopan.

1.1 Bentuk permintaan sopan dengan penanda 'could'

Bentuk permintaan sopan ini mengikuti pola

Could you + infinitive.....please?

Contoh : Penutur meminta petutur untuk mengambil gambar

B P : *Take this picture*

Ambil gambar ini!

B Pos : *Please take this picture?*

Tolong ambil gambar ini?

BPS : *Could you take this picture please?*

Dapatkan anda mengambil gambar ini?

1.2 Bentuk permintaan sopan yang menggunakan penanda 'would'

Bentuk permintaan sopan ini dibedakan atas tiga pola.

Would you + infinitive.....please

Contoh:

Penutur meminta petutur untuk mengupas kentang-kentang itu

B P : *Peel these potatos*

: Kupas kentang-kentang ini'

B Pos : *Please peel these potatos*

:Tolong kupas kentang-kentang ini'

B PS : *Would you peel these potatos, please?*

Maukah engkau mengupas kentang-kentang ini?

Bentuk permintaan yang menggunakan pola *would you....please would you....please* atau *Would you mind.....ing* bukan hanya menanyakan kemampuan keadaan petutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penutur tetapi juga penutur cenderung memerintah dan menyuruh petutur untuk melakukan suatu tindakan yang merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai penutur.

Sedangkan pada bentuk negatifnya baik pola *Could you not* , *Would you not* maupun *Would you not....ing*, digunakan untuk meminta penutur agar tidak melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan penutur.

Untuk suatu ajakan yang sifatnya meminta digunakan pola *Would you like to*, yang mempunyai tujuan agar petutur melakukan suatu tindakan bersama-sama dengan penutur.

2. BENTUK PERMINTAAN SOPAN DALAM BAHASA TONSAWANG

Bahasa Tonsawang merupakan salah satu bahasa daerah di Minahasa. Bahasa Tonsawang digunakan di Minahasa Tenggara khususnya di daerah Kecamatan Tombatu dan Kecamatan Silian Raya.

Dalam bahasa Tonsawang mempunyai bentuk permintaan sopan. Bentuk Permintaan Sopan yang dianggap sebagai perilaku linguistik, dan berupa tindakan “Permintaan” yang diucapkan oleh penutur, bertujuan bukan hanya meminta penutur melakukan apa yang diinginkannya tetapi juga bermaksud menyuruh atau memberi perintah kepada petutur dengan menyatakan tersirat, atau dengan kata lain, tujuan menyuruh atau memerintah terkandung dalam pertanyaan tersebut tetapi dinyatakan secara tidak nyata.

Dalam Bahasa Tonsawang bentuk permintaan yang sopan dapat di lihat dalam kata Dona dan Ma’bo yang artinya sudikah/maukah,dapatkah/bisakah. Dan bentuk permintaan sopan negatif menambahkan kata Na’am yang artinya jangan. Dalam bahasa Tonsawang mempunyai dua kata ganti orang yang di pakai untuk membedakan tingkat sosial yaitu: Siha dan Lengei. Kata ganti Siha di gunakan untuk orang yang di hormati, dan lengei di pakai untuk orang yang tingkat sosialnya sederajat.

2.1 Bentuk Permintaan Sopan Mengikuti penanda Ma’bo

Permintaan sopan mengikuti pola:

(Do’na Siha / Lengei + Invinitive...?)

Contoh:

Penutur meminta petutur untuk singgah di rumahnya sebentar.

BP : *Mawi’pe a mbalehu hi’i hapui.*

Singgah di rumahku sebentar.

BPos : *Do’na mawi’pe ambelehu hi’i hapui.*

Tolong singgah di rumahku sebentar.

BPS : *Do'na to siha mawi'pe ambelehu hi'i hapui ?*

Dapatkan anda untuk singgah di rumahku sebentar ?

2.2 Permintaan sopan yang meggunakan penanda “Ma’bo”

Permintaan sopan mengikuti pola:

MA'BO + SIHA/LENGEI + KATA KERJA.....?

Contoh:

Penutur meminta petutur untuk mengantarkannya ke pasar

BP : *Iato ahu moho a pasar.*

Antarkan saya pergi ke pasar.

BPos : *Iato de ahu moho a pasar.*

Tolong antarkan saya ke pasar.

BPS : *Ma'bo to lengei matod iahu a pasar?*

Sudikah anda mengantarkan saya ke pasar?

3. ANALISIS KONTRASTIF BENTUK PERMINTAAN SOPAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONSAWANG

Setelah mendeskripsikan bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsawang pada bab dua dan bab tiga, ditemukan persamaan dan perbedaannya:

Bentuk permintaan sopan dalam pola kalimat bahasa Inggris dimulai dengan *Would you , would you, would you mind not, dan would you like.*

Sedangkan pola kalimat Tonsawang, pola kalimatnya *Do'na siha/lengei + kata kerja, mabo+siha/lengei + kata kerja.*

Kesamaan kedua bahasa tersebut yakni sebagai berikut:

Persamaan:

Bahasa Inggris	Bahasa Tonsawang	
- <i>Would you,.....please siha/lengei.....?</i>	- <i>Do'na</i>	+
- <i>Would you.....please siha/lengei.....?</i>	- <i>mabo</i>	+
- <i>Would you mind.....,</i>		
- <i>Would you like.....</i>		

Bentuk sopan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Tonsawang

Disamping itu juga kedua bahasa tersebut memiliki pola berbentuk kalimat yang digunakan penutur untuk meminta petutur agar tidak melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang tidak diinginkannya.

Contoh:

'Would you mind not smoking here'

Maukah anda untuk tidak merokok disini.

'Do'na to kow hi'i kuman bia'i ?

'Dapatkah anda untuk tidak makan disini.

Analisis : Kata bantu *would* dalam bahasa Inggris dan kata bantu *Do'na* dalam bahasa Tonsawang bermakna meminta tolong pada petutur untuk tidak merokok atau tidak makan dalam ruangan tersebut.

Bahasa Inggris

Bahasa Tonsawang

Would you mind not.....

Do'na to kow.....

Analisis: Bentuk permintaan sopan baik dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsawang juga mengandung makna memerintah, meminta mengajak petutur untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur.

Perbedaan kedua bahasa tersebut terlihat juga pada bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris, yakni kata “*Could you*” dapatkan engkau dan “*Would you*”Maukah engkau .

Dalam bahasa Tonsawang selain bentuk permintaan sopan positif pada bahasa Inggris yakni kata ‘*please*’ terdapat sesudah kata ganti orang dan setelah kata kerja, sedangkan pada bahasa Tonsawang tidak ditemukan kata ‘*please*’

Contoh:

Bahasa Inggris

1) B P :*Please lift this suitcase*

Tolong angkat kopermu’

BPSP :*Could you lift this suitcase, please?*

Dapatkan engkau mengangkat koper ini’

Analisis : Bentuk *please* terletak di depan kata kerja lift. Bermakna meminta tolong untuk mengangkat koper itu.

PENUTUP

KESIMPULAN

Setelah melakukan pendeskripsian Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsawang pada bab-bab sebelumnya, ditemukan bentuk permintaan sopan santun dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsawang serta persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut:

Bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris menggunakan penanda kesopanan : *could you, would you, could you not, would you not, would you mind, would you like, would you mind not*, dan pada bahasa Tonsawang bentuk penanda kesopanan : *Do,na dan Ma’bo*.

Persamaan :

Permintaan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsawang terdiri dari bentuk positif dan bentuk negatif. Bentuk positif digunakan untuk menanyakan kemampuan

atau kesediaan petutur untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur. Permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsawang memiliki penanda sopan dengan makna yang sama yaitu makna menyuruh, memerintah, meminta dan mengajak petutur untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur.

Perbedaan :

Bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris lebih banyak sedangkan bahasa Tonsawang hanya menemukan dua bentuk. Pada bahasa Inggris, terdapat bentuk permintaan sopan kata *'please'* yang berada pada posisi sesudah kata ganti orang sedangkan pada bahasa Tonsawang tidak di temukan.

Saran

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang belum sempat dikaji dalam penelitiannya misalnya aspek sopan sopan santun dalam bahasa Tonsawang. Dengan demikian disarankan ada peneliti lain yang akan meneliti aspek sopan santun dengan teori lain dalam bahasa Tonsawang agar dapat memperkaya penelitian-penelitian bahasa daerah, khususnya bahasa Tonsawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer and Agustina, A.L. 2004. *Sociolinguistik :Perkenalan Awal*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Hornby, A.S. 2010. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford : Oxford University.
- Keraf, Gorys. 1970. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Arnolds.
- Lado, R. 1971. *Linguistic Across Culture : Applies Linguistics for Language Teacher*. Ann Arbor : University of Michigan.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics* . London: Cambridge University Press.. 1993. *PrinsipPrinsipPragmatik* .Jakarta :Universitas Indonesia.
- Pieter, Jelty. 2009. "Bentuk permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow : Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi Fakultas Sastra Unsrat.
- Samola, Charlie. 2007. "Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea : Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi Fakultas Sastra Unsrat.

- Teppa, Yolanda. 2001. "Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir :Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi Fakultas Sastra Unsrat.
- Tumale, Yustina. 2003. "Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Toraja: Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi Fakultas Sastra Unsrat.
- Wardough, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York : Basil Blackwell.
- Warokka, Djery. 2005. *Kamus Bahasa Daerah Manado - Minahasa*. Jakarta : Alfa Indah.

**BENTUK PERMINTAAN SOPAN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONSAWANG
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh :

TANIA MATU

13091102114

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO**

2018